**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bagi bangsa Indonesia selain UU No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan, program penuntasan buta aksara telah mendapatkan penegasan dari pemerintah melalui Instruksi Presiden RI nomor 5 tahun 2006 tanggal 9 juni tahun 2006 tentang percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun dan Penuntasan Pemberantasan Buta aksara. Instruksi Presiden tersebut perlu derespon melalui upaya yang nyata dan berkesinambungan dalam rangka pengurangan jumlah penyandang buta aksara hingga mencapai sisa 5% pada tahun 2016.

Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 : Ayat 1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana umtuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih cepat terhadap perubahan – perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Masyarakat pasca modern saat ini menghendaki perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan, proses pendidikan maupun nilai – nilai yang harus dikembangkan bagi anak untuk menghdapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

1

Sudjana (2001: 49) mendifinisikan Pendidikan Luar Sekolah sebagai :

Setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar – mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya”.

Lebih lanjut, Sudjana (2001: 7) mengemukakan bahwa :

Setiap usaha pendidikan dalam arti luas yang padanya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah sehingga seseorang atau sekelompok orang memperolah informasi tentang pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan usia dan kenutuhan hidupnya dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang memungkinkan baginya untuk menjadi peserta yang lebih efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaannya, lingkungan masyarakat dan bahkan lingkungan negara.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Pendidikan Luar Sekolah dilakukan secara terprogram, terencana, dilakukan secara mandiri ataupun merupakan bagian pendidikan yang lebih luas untuk melayani peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan – kemampuan seoptimal mungkin serta untuk mengcapai kebutuhan hidupnya.

Pendidikan luar sekolah pada prinsipnya memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam kualitas dan potensi dirinya melalui pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat, hal ini sebagaimana dikemukakan Sudjana (2001: 47) bahwa tujuan pendidikan adalah :

Untuk mengembangkan pengetahuan,sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negaranya.

Dengan demikian pendidikan luar sekolah tidak hanya membekali warga belajarnya dengan sejumlah kemampuan ( pengetahuan, sikap dan lain-lain) melainkan juga mempersiapkan warga belajarnya untuk menjadi sumber daya manusia yang mampu mengaktualisasi potensi yang dimilikinya di tengah masyarakat. Namun demikian Pendidika Luar Sekolah juga mengutamakan pelayanan kebutuhan individu atau masyarakat dalam kaitannya dengan pengembangan pribadi mereka melalui proses pendidikan sepanjang hayat.

Satuan program dalam Pendidikan luar sekolah itu meliputi lembaga dan kursus pelatihan, kelompok belajar, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Majelis Taqlim, dan pendidikan sejenis. Dalam hal ini program pendidikan keaksaraan tergolong dalam satuan kelompok belajar. Dengan adanya pendidikan keaksaraan diharapkan mampu memnerikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperolah pendidikan yg tidak bisa mereka dapatkan dalam pendidikan formal.

Masalah kebutaaksaraan merupakan persoalan yang terjadi hampir di seluruh negara. Atas dasar itulah, UNESCO, UNICEF, WHO, Work Bank, dan badan – badan internasional lain menjadi aktif mendemonstrasikan dan mensosialisasikan akan pentingnya pemberantasan buta aksara diseluruh dunia. Negara – negara yang tergabung dalam forum dakar pun, pada tahun 2014 telah menetapkan satu point penting akan masalah kebutaaksaraan ini, bahkan sampai pada target kuantitatif, yakni pengurangan sebesar 50% tingkat buta aksara orang dewasa pada tahun 2015

Direktorat Dikmas (2014) menyatakan penduduk buta aksara pada tahun 2014 usia 15 – 59 tahun berjumlah 5.970.344 orang. Jumlah tersebut, sebagian besar bertempat tinggal di daerah tertinggal ( terpencil, terisolir, pedalaman, perbatasan, pulau terluar atau pulau-pulau kecil, kawasan pesisir, kawasan pedesaan miskin, komunitas adat terpencil, dan sejenisnya ) yang secara geografis umunnya sulit dijangkau. Umumnya mereka bermata pencaharian sebagai : petani, buruh, nelayan dan sebagian lain merupakan kelompok masyarakat miskin perkotaan yang bermata pencaharian sebagai buruh serabutan atau pengangguran. Mereka tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan mereka juga terbatas karena tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai. Penduduk buta aksara di daerah tertinggal tersebut, relatif sangat tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan seperti: permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan hidup lainnya. Mereka merupakan kelompok masyarakat khusu yang perlu mendapat perhatian khusus pula, karena umumnya mereka tidak memiliki pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dalam mempertahankan hidup.

Buta aksara merupakan penghambat utama bagi individu untuk bisa mengakses informasi dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar. Akibatnya mereka tidak mampu beradaptasi dan berkomunikasi untuk bisa terlepas dari himpitan kemisikinan, kemeralatan, dan keterpurukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, setiap warga masyakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan keaksaraan fungsional untuk dapat memahami dunia kerja dan berhasil meningkatkan kehidupannya.

Pendidikan keaksaraan adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal yang diharapkan dpat mendukung pencapaian program pemberantasan buta aksara yang merupakan suatu permasalahan bangsa indonesia, bahkan dikawasan Asia Pasifik lainnya angka buta aksara masih tergolong tinggi. Keadaan ini kurang menguntungkan, karena pada umumnya negara yang tingkat buta aksaranya tinggi, mempunyai kecenderungan tingkat sosial ekonominya rendah.

Berdasarkan data awal dari hasil pendataan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng tahun 2015 menunjukkan bahwa di Kabupaten Soppeng masih terdapat kurang lebih 4.123 orang penduduk yang menyandang predikat buta aksara latin dan angka usia 15 tahun ke atas. Sementara itu, setiap tahunnya telah berhasil dituntaskan sejumlah warga masyarakat penyandang buta aksara dengan status pemilik Surat Keterangan Melek Aksara (Sukma) yang pada dasarnya mereka masih rentan untuk dapat kembali menjadi penyandang buta aksara bilamana tidak diberi program lanjutan yang secara berkesinambungan akan mengarahkan mereka untuk memanfaatkan keterampilan calistung yang diperolehnya untuk dapat digunakan pada perbaikan tingkat kesesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari pada itu perlu satu program yang mampu memberikan wadah bagi masyarakat untuk melanjutkan pembelajaran yg mereka dapatkan dalam program keaksaraan dasar. Keaksaraan usaha mandiri berperan untuk melanjutkan pembelajaran calistung yg telah warga belajar pelajari.

Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Soppeng telah melaksanakan program Keaksaraan Usaha Mandiri di Desa Watu pada tahun 2014. Yang warga belajarnya mayoritas adalah masyarakat pedesaan terpencil. Belum diketahui jelas hasil dari program yang telah dilaksanakan oleh SKB Soppeng ini.

Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan salah satu program dari pendidikan keaksaraan kemampuan dan keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pengcaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus penutasaan masalah kemiskinan.

Tujuan keaksaraan usaha mandiri meliputi pemberian dana penyelenggaraan KUM bertujuan untuk memfasilitasi penyelenggaraan program Keaksaraan Usaha Mandiri yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi yang memenihi syarat yang ditentukan, sehingga warga belajar yang telah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar (pasca program) atau telah mengcapai kompetensi dasar atau masyarakat yang berpendidikan keaksaraan rendah, dapat memiliki akses untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya.

Beranjak dari pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan Dampak Program Keaksaraan Usaha Mandiri terhadap Peningkatan Hidup Masyarakat di Desa Watu Kecematan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uaraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan:

1. Bagaimana Kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
3. Adakah Pengaruh Kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Mengetahui gambaran Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
3. Mengetahui Pengaruh Program Keaksaraan Usaha Mandiri Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi lembaga pada satuan Pendidikan Luar Sekolah ( keaksaraan Usaha Mandiri ), memberikan tambahan pengetahuan dan kajian pengembangan ilmu dalam Pendidika Luar Sekolah mengenai Keaksaraan Usaha Mandiri, khususnya dampak program KUM di desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
3. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan bagi mahasiswa PLS pada umumnya, dan penulis pada khusunya.
4. Manfaat Praktis
5. Memberikan tambahan informasi khusunya bagi mahasiswa tentang program Keaksaraan usaha mandiri.
6. Bagi instansi, hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para pamong, tutor, ataupun warga belajar keaksaraan usaha mandiri di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauaan Pustaka**
2. **Keaksaraan Usaha Mandiri**
3. **Pengertian Keaksaraan Usaha Mandiri**

Pendidikan keaksaraan usaha mandiri merupakan suatu kegiatan pendidikan yang mengarahkan warga belajar untuk lebih produktif baik secara perseorangan maupun kelompok sehingga mampu mendorong perubahan yang signifikan bagi kehidupannya.

Menurut buku pedoman pendidikan kelompok keaksaraan usaha mandiri desa Watu yang dibina oleh SKB soppeng (2014:7) bahwa :

Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan yang secara inovatif memberdayakan peserta didik dengan kecakapan hidup untuk memperoleh keberaksaraan dengan menerapkan berbagai pendekatan dan metode yang lebih efektif dan efisien.

Pendidikan keaksaraan usaha mandiri merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mengcapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaraan keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktifitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pengcaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.

10

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keaksaraan usaha mandiri merupakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagia salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan. Dan juga merupakan bantuan biaya opersional penyelenggaraan peningkatan kemampuan keberaksaraan dan usaha produktif bagi peserta didik yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar ( memiliki Surat Keterangan Melek Aksara)

1. **Tujuan Keaksaraan Usaha Mandiri**

Penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan usaha mandiri bertujuan untuk memfasilitasi warga belajar yang telah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar (pasca program) atau telah mencapai kompetensi keaksaraan dasar atau masyarakat yang berpendidikan keaksaraan rendah, dapat memiliki akses untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya.

Adapun tujuan keaksaraan usaha mandiri yang diterbitkan oleh Dermawan (2010 : 21) :

1).Meningkatakan partisipasi penduduk berusia 15 tahun keatas yang berkeaksaraan rendah dalam mengikuti kegiatan keaksaraan usaha mandiri.2).Meningkatkan keberdayaan penduduk usia 15 tahun keatas yang berkeaksaraan rendah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta berusaha secara mandiri.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keaksaraan usaha mandiri adalah untuk meningkatkan kesejateraan penduduk dengan mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan mampu memberdayakan diri mereka dilingkungan masyarakat.

1. **Sasaran keaksaraan usaha mandiri**

Sasaran layanan program keaksaraan usaha mandiri menurut direktorat pendidikan kemasyarakatan adalah warga belajar yang telah mengikuti dan atau mengcapai kompetensi keaksaraan dasar (pasca program pendidikan keaksaraan dasar) atau masyarakat yang berpendidikan keaksaraan rendah dan kurang mampu.

1. **Indikator keberhasilan keaksaraan usaha mandiri**

Menurut Direktorat Pendidikan Kemasyarakatan, Lembaga/organisasi penyelenggaraan program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (2014) dinyatakan berhasil apabila:

1. Minimal 80% warga belajar program mampu meningkatkan kompetensi keberaksaraannya yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung dalam bahasa Indonesia, serta keterampilan dasar berwirausaha sesuai dengan Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK).
2. Minimal 80% warga belajar program yang sudah mencapai Standar Kompetensi Keaksaraan, memperoleh Surat Tanda Selesai Belajar (STSB).
3. Minimal 60% warga belajar program mampu meningkatkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan praktis sebagai dasar untuk berusaha atau bermatapencaharian untuk meningkatkan penghasilan keluarga.
4. **Komponen Proses Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri**

Apabila kita perhatikan apa dan bagaimana kejadian pembelajaran melalui jalur pendidikan luar sekolah, akan jelas kita lihat ada 10 unsur / komponen (patokan) yang akan selalu ada pada setiap program (Anwas Iskandar, 1989). Kesepuluh patokan tersebut adalah : ”warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar”. Kesepuluh unsur tersebut di satu sisi menjadi bagian yang mendukung program pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri namun di sisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standar penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

Warga belajar

Warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu kegiatan pembelajaran. Tidak digunakan istilah peserta didik murid, siswa, karena istilah ini memiliki konotasi bahwa anggota masyarakat tersebut sebatas penerima tidak menjadi pemilik dan penentu, kurang kelihatan aspek keterlibatan; sedang dalam kegiatan PLS, warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari. Istilah warga menunjukkan bahwa anggota masyarakat tersebut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Sumber belajar

Sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran. Sumber belajar adalah orang yang merasa bertanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan manusia yang ada di lingkungannya. Mereka adalah manusia yang tidak masa bodoh dengan kebodohan.

Sumber belajar bukan hanya mereka yang memiliki ijazah pada tingkat pendidikan sekolah tertentu, mereka yang tidak sekolah sekalipun, tetapi memiliki keunggulan dan mau membagi keunggulan tersebut pada orang lain dapat menjadi sumber belajar. Sumber belajar disebut juga dengan panggilan tutor, narasumber teknis.

Pamong belajar

Pamong belajar adalah tokoh masyarakat yang mampu dan mau membina, membimbing, mengarahkan dan mengorganisir program pembelajaran masyarakat di sekitarnya. Pamong belajar yang akan menjamin terjadinya proses pembelajaran bagi warga belajar yang telah memutuskan untuk ikut pada program tertentu. Pamong belajar bertempat tinggal di sekitar warga belajar sehingga mereka mudah berkomunikasi dan saling mendukung. Pamong belajar bukan petugas struktural pemerintahan, tetapi petugas yang diterima oleh warga belajar sebagai pembimbing mereka.

Sarana belajar

Sarana belajar adalah bahan dan alat yang ada di lingkungan masyarakat, yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana belajar dalam wujudnya dapat berbentuk buku, lembaran, bangunan, kekayaan alam, hewan, tumbuhan dan apa saja yang apabila dipelajari dapat menambah, meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga belajar.

Tempat belajar

Tempat belajar adalah tempat di mana dimungkinkan terjadi proses pembelajaran. Dapat berwujud rumah, tempat pertemuan, tempat beribadah, balai desa, atau bangunan yang tidak digunakan lagi namun masih memungkinkan digunakan. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja, sepanjang warga belajar, sumber belajar dan pamong belajar menganggap tempat itu sesuai untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Tempat belajar juga dapat berbentuk lapangan, tempat bersejarah. Karena itulah dikatakan bahwa PLS tidak menuntut gedung, tetapi kesempatan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran.

Dana belajar

Dana belajar adalah uang atau materi lainnya yang dapat diuangkan dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar. Dana belajar dapat bersumber dari pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha di lingkungan dimana warga belajar tinggal, maupun yang bersumber dari warga belajar sendiri ataupun dari warga masyarakat secara umum.

Ragi belajar

Ragi belajar adalah rangsangan yang mampu membangkitkan semangat belajar warga belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi. Terjadi tanpa paksaan, gertakan tetapi karena kesadaran warga belajar serta kekuatan sang ada pada ragi belajar itu sendiri. Ragi belajar merupakan kekuatan yang dahsyat baik yang bersumber dari luar diri warga belajar maupun yang sebenarnya ada dalam diri warga belajar yang menyebabkan warga belajar menjadi senang, gembira dan gigih untuk terus belajar. Ragi inilah yang menyebabkan proses pembelajaran terus berjalan sampai tujuan tercapai.

Kelompok belajar

Kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan. Kelompok inilah bersama sumber belajar dan pamong belajar yang menentukan tempat dan waktu belajar. Kelompok belajar adalah organ yang dinamis dan partisipatif.

Program belajar

Program belajar adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran, atau sering disebut dengan garis besar kegiatan belajar. Program belajar disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar. Sehingga warga belajar menjadi pemilik dari program tersebut. Program pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar akan menyebabkan warga belajar jenuh dan meninggalkan program. Program belajar tidak diatur, dipaksakan oleh orang lain, tetapi tumbuh dari keinginan dan kebutuhan warga belajar. Untuk menjamin mutu setiap program disusun acuan terendah yang harus dicapai setelah menyelesaikan program.

Hasil belajar

Hasil belajar adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu dilalui dalam kurun waktu tertentu. Kebermaknaan hasil belajar bagi peningkatan mutu hidup dan kehidupan warga belajar menjadi patokan keberhasilan. Hasil belajar yang segera dapat memperbaiki kehidupan warga belajar, merupakan ragi belajar untuk proses lebih lanjut. Belajar hanya untuk tahu akan kurang bermakna bagi warga belajar.

1. **Masyarakat**
2. **Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.Seperti; sekolah, keluarga,perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat.Menurut Widjaja (2003) bahwa Desa adalah “Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa”. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa juga merupakan suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri. Desa merupakan perwujudan atau kesatuan goegrafi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintah Daerah mendifinisikan Desa sebagai :

Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah, langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa desa ialah suatu wilayah yang merupakan satu kesatuan masyarakat hukum pada batas-batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang dimana corak masyarakatnya ditandai dengan kebersamaan dan keramahtamahan. Selain itu bisa disimpulkan juga bahwa pedesaan adalah sebuah lingkungan yang khas memiliki otonomi dan kewenangan dalam mengatur kepentingan masyarakat yang memiliki kultur serta berbagai kearifan lokal yang khas serta lingkungan yang masih alami dan kondusif yang banyak berpengaruh terhadap karakter masyarakat di pedesaan.

1. **Karakteristik Masyarakat Pedesaan**

Menurut Bintarto dalam Daljoeni (2003: 97), ada tiga unsur yang membentuk sistem yang bergerak secara berhubungan dan saling terkait dari sebuah desa, yaitu :

1).Daerah tanah yang produktif, lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografis,2).Penduduk, jumlah penduduk, pertambahan penduduk, persebaran penduduk dan mata pencaharian penduduk,3).Tata Kehidupan, pola tata pergaulan dan ikatan pergaulan warga desa termasuk seluk beluk kehidupan masyarakat desa.

Koentjaraningrat (2005:84),  berpendapat bahwa masyarakat di pedesaaan merupakan sebuah komunitas kecil yang memiliki ciri-ciri yang khusus dalam pola tata kehidupan, ikatan pergaulan dan seluk beluk masyarakat pedesaan, yaitu ;

1) para warganya saling mengenal dan bergaul secara intensif, 2) karena kecil, maka setiap bagian dan kelompok khusus yang ada di dalamnya tidak terlalu berbeda antara satu dan lainnya, 3) para warganya dapat menghayati lapangan kehidupan mereka dengan baik. Selain itu masyarakat pedesaan memiliki sifat solidaritas yang tinggi, kebersamaan dan gotong royong yang muncul dari prinsip timbal balik. Artinya sikap tolong menolong yang muncul pada masyarakat desa lebih dikarenakan hutang jasa atau kebaikan.

Menurut Anshoriy (2008:76), dalam penelitiannya tentang kearifan lingkungan di tanah jawa, bahwa kehidupan sosiokultural masyarakat di pedusunan (pedesaan) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menjunjung kebersamaan dalam bentuk gotong royong, *gugur gunung* dan lain sebagainya,
2. Suka kemitraan dengan menganggap siapa saja sebagai saudara dan wajib dijamu bila berkunjung ke rumah,
3. Mementingkan kesopanan dalam wujud *unggah-ungguh, tata krama, tata susila* dan lain sebagainya yang berhubungan dengan etika sopan santun.
4. Memahami pergantian musim (*pranata mangsa*) yang berkaitan dengan masa panen dan masa tanam,
5. Memiliki pertimbangan dan perhitungan relijius (hari baik dan hari buruk) dalam setiap agenda dan kegiatannya,
6. Memiliki toleransi yang tinggi dalam memaafkan dan memaklumi setiap kesalahan orang lain terutama pemimpin atau tokoh masyarakat,
7. Mencintai seni dan dekat dengan alam.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disumpulkan bahwa karakteristik masyarakta pedesaan yaitu masyarakatnya sangatlah akrab dan kenal satu sama lain serta memiliki sifat solidaritas yang tinggi, kebersamaan dan gotong royong.

1. **Peningkatan Taraf Hidup**
2. **Pengertian**

Taraf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) berarti tingkat(an); derajat; mutu (dalam arti tinggi rendahnya, baik buruknya, dan sebagainya). Taraf hidup mengacu pada kekayaan, kenyamanan, barang-barang material dan kebutuhan yang tersedia untuk kelas sosial ekonomi tertentu di wilayah geografis tertentu.

Taraf hidup berkaitan erat dengan kualitas hidup. Peningkatan taraf hidup juga dapat diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan hidup. Menurut Todaro dan Smith (2006), kesejahteraan masyarakat adalah:

Penunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaanpilihan sosial dari individu dan bangsa.

Kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial: Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Swasono (2005:22) menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi adalah:

Gambaran dan proses rasional kearah melepaskan masyarakat dari hambatan untuk memperoleh kemajuan (unfreedom) dengan kriteria yang lebih luas dan diharapkan dapat memberi makna yang lebih luas (well-being) yang lebih mapan dengan kriteria tingkat kehidupan (level of living), pemenuhan kebutuhan pokok (basic needs), kualitas kehidupan (quality of life) dan pembagunan manusia (human development).

Menurut BPS (2005) menyatakan bahwa:

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan adalah pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan, telah dikembangkan beberapa indikator operasional yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kesejahteraan akan digunakan beberapa indikator yang telah digunakan oleh BKKBN. Indikator ini berdasarkan pendataan keluarga tahun 2000, adapun beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Keluarga Pra Sejahtera: Keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

Keluarga Sejahtera I: Melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut masing-masing, Makan dua kali sehari atau lebih, Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan., Lantai rumah bukan dari tanah, Jika anak sakit dibawa ke sarana/ petugas kesehatan.

Keluarga Sejahtera II: Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing, Minimal seminggu sekali keluarga tersebut menyediakan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk, Memperoleh pakaian baru dalam setahun terakhir, Luas lantai tiap penghuni rumah satu 8 m², Anggota keluarga sehat dalam keadaan tiga bulan terakhir, sehingga dapat menjalankan fungsi masing-masing, Keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap, Bisa baca tulis latin bagi anggota keluarga dewasa yang berumur 10-60 tahun, Seluruh anak yang berumur 7-15 tahun bersekolah pada saat ini, Anak hidup dua atau lebih dan saat ini masih memakai alat kontrasepsi.

Keluarga Sejahtera III: Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, Keluarga mempunyai tabungan, Keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari, Turut serta dalam kegiatan masyarakat, Keluarga mengadakan rekreasi bersama minimal sekali dalam 6 bulan, Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/ radio/ televisi/ majalah.Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi.

Keluarga Sejahtera III Plus: Memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela untuk kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi, Aktif sebagai pengurus yayasan/ instansi.

Sunarti (2006: 28) yang menegaskan bahwa:

“Aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah: Pertama, Kependudukan, yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas. Kedua, Kesehatan, yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita. Ketiga, Pendidikan, yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan. Kempat, Ketenagakerjaan, yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak. Kelima, Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan). Keenam, Perumahan dan Lingkungan, yang meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan. Ketujuh, Sosial budaya, yang meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan kegiata sosial budaya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan, pendidikan, pendapatan, Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, Perumahan dan Lingkungan, Sosial budaya.

1. **Kerangka Pikir**

Keaksaraan Usaha Mandiri yang dilaksanakan oleh UPTD Pendidikan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kab. Soppeng kec Marioriwawo desa watu diharapkan dapat berdampak sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pamong, tutor maupun warga belajar. Untuk mengetahui dampak dari program Keaksaraan Usaha Mandiri ini, penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut :

Taraf Hidup Masyarakat

Program Keasaraan Usaha Mandiri

1. Kesehatan
2. Pendidikan
3. Pendapatan
4. Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga
5. Perumahan dan Lingkungan
6. Sosial budaya

Peningkatan Taraf Hidup Masayrakat

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**C. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teoretis sebagai mana telah dikemukakan di atas maka akhirnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak Ada Pengaruh Kegiatan Program Keaksaraan Usaha Mandiri terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten soppeng

Ha: Ada Pengaruh Kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten soppeng

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengkaji tentang Pengaruh Program Keaksaraan Usaha Mandiri Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Teknik pengkajian yang digunakan adalah peneliti melakukan studi empiris secara rasional dan sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang dilakukan dalam rangka pemecahan masalah yang akan diteliti.

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan metodenya yaitu Analisis Deskriptif. Berkaitan dengan pengertian metode deskriptif dijelaskan bahwa penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat terjadinya, Apabila dilihat dari metode atau pendekatan yang akan dilakukan maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian *Ex Post Facto*, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk menguji faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Selanjutnya menurut tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasannya) adalah metode deskriptif dan metode asosiatif dan yang terakhir dalam penelian ini apabila dilihat berdasarkan jenis data & analisisnya maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Maka penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (*to describe:* menggambarkan atau membeberkan.

26

* + 1. **Variabel dan Desain Penelitian**
       1. **Variabel**

Variabel merupakan suatu yang bervariasi dimana penelitian mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Sehingga yang menjadi variabel pada penelitian ini ialah : Variabel Bebas adalah Program keaksaraan usaha mandiri (X) – Variabel Terikat Adalah Peningkatan taraf hidup masyarakat (Y).

* + - 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam rencana penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Pengaruh Program Keaksaraan Usaha Mandiri Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Maka desain penelitian adalah sebagai berikut:

Y

X

Gambar 3.1. Desain Variabel Penelitian

Ket. :

X : Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Y : Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Variabel penelitian ini terdiri dan dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variable*).Yang termasuk variabel bebas adalah Program Keaksaraan Usaha Mandiri (X) sedangkan variabel terikat adalah Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Y).

* + 1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan atau penafsiran terhadap judul dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan defenisi operasional yang dipergunakan dalam penelitian yaitu :

1. Kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri adalah kegiatan pembelajaran kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagia salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan. Indikator keaksaraan usaha mandiri adalah warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar. Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat adalah suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup seseorang setapak demi setapak untuk penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi dibawah garis kemiskinan. Indkator taraf hidup masyatrakat yaitu Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan, Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, Perumahan dan Lingkungan, Sosial budaya.
   * 1. **Populasi dan Sampel**
   1. Popuasi

Populasi merupakan suatu kumpulan atau kelompok individu yang dapat diamati oleh anggota populasi itu sendiri atau bagi orang yang mempunyai perhatian terhadapnya. Menurut Sugiyono (2009:57) Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dan objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang warga belajar yang pernah mengikuti program kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri di desa Watu.

* 1. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:120) Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Selanjutnya Arikunto (2010:174) menjelaskan bahwa ‘’sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Dalam penelitian ini penulis menarik sampel dengan menggunakan cara *purposive sampling.* Menurut Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata ,random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Begitu pula menurut Sugiyono (2010:85) *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Adapun tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel tersebut merupakan perempuan dengan umur 30 sampai dengan 50 tahun yang pernah mengikuti kegiatan keaksaran usaha mandiri didesa watu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang warga belajar yang sudah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri di desa watu.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah:

* 1. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2012:142) menyatakan kuisioner merupakan teknik pemgumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui program keaksaraan usaha mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan *skala likert.* Responden diminta memberi pendapatnya atau jawabannya dengan cara mengisi kuesioner yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner.

Pelaksanaan pemberian angket adalah memberikan angket dengan mendampingi subjek peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan proses pelaksanaan pengisian angket.

Menurut Sugiyono (2011:93) Item-item alat pengumpul data di atas dikonstruksi dan diberi bobot penilaian sebagai berikut : “untuk pilihan SS dengan bobot 5, pilihan S dengan bobot 4, pilihan KS dengan bobot 3, pilihan TS dengan bobot 2, dan pilihan STS dengan 1.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

KS : Kurang Setuju = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

* 1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa profil dan data tertulis dari lokasi penelitian atau berupa dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:240) dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari responden.

* + 1. **Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes dan lembar observasi.

Pengujian Instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reabilitas. Pengujian validitas tiap item digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

1. Uji Validitas

Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2011:124) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Apabila peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitiannya, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Untuk itu dipergunakanlah validitas konstruk yaitu rerangka dari suatu konsep dengan cara mencari apa saja yang merupakan konsep tersebut dan menentukan tolak ukurnya. Uji validitas umumnya dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan/pernyataan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel, dimana untuk mencari r tabel adalah mencari derajat kebebasan df = N–2 dengan signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95%menggunakan uji satu sisi (*onetail*). Uji validitas dilakukan pada masing-masing variable penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi pearsonproduct moment, sebagai berikut :

Sumber : Sujarweni (2012:177)

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson validitas

x = skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = banyaknya jumlah/subyek responden

Mengukur validitas pada *software SPSS V.20.0 for Windows* digunakan Pearson Product Momen Correlation–Bivariate dan membandingkan hasil uji Pearson Correlation dengan r tabel. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012:101) :

Berdasarkan nilai korelasi :

* Jika r hitung > rtabel maka item dinyatakan valid.
* Jika r hitung < r table maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

* Jika nilai signifikansi > α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
* Jika nilai signifikansi < α (0,05) maka item dinyatakan valid

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas dilakukan pada program *software SPSS V.20.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan.
2. Menghitung skor total jawaban responden.
3. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *correlation bivariate*.
4. Membandingkan nilai rhitung dengan rtabel, rtable didapat dengan cara menghitung derajat kebebasan df = N –2.
5. Menyortir item yang valid dan tidak valid.

**Tabel 3.1 Validitas Kuesioner**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0,735 | 0.3061 | Valid |
| 2 | 0,463 | 0.3061 | Valid |
| 3 | 0,398 | 0.3061 | Valid |
| 4 | 0,686 | 0.3061 | Valid |
| 5 | 0,590 | 0.3061 | Valid |
| 6 | 0,440 | 0.3061 | Valid |
| 7 | 0,479 | 0.3061 | Valid |
| 8 | 0,568 | 0.3061 | Valid |
| 9 | 0,694 | 0.3061 | Valid |
| 10 | 0,694 | 0.3061 | Valid |
| 11 | 0,662 | 0.3061 | Valid |
| 12 | 0,622 | 0.3061 | Valid |
| 13 | 0,528 | 0.3061 | Valid |
| 14 | 0,412 | 0.3061 | Valid |
| 15 | 0,504 | 0.3061 | Valid |
| 16 | 0,577 | 0.3061 | Valid |
| 17 | 0,508 | 0.3061 | Valid |
| 18 | 0,436 | 0.3061 | Valid |
| 19 | 0,662 | 0.3061 | Valid |
| 20 | 0,454 | 0.3061 | Valid |
| 21 | 0,686 | 0.3061 | Valid |
| 22 | 0,485 | 0.3061 | Valid |
| 23 | 0,432 | 0.3061 | Valid |
| 24 | 0,412 | 0.3061 | Valid |

Sumber: Data olahan dengan *software SPSS V.20.0 for Windows*

Data yang telah diolah dengan aplikasi *software SPSS V.20.0 for Windows* diatas menjelaskan bahwa seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada kuisioner/angket memiliki rhitung > rtabel, dengan signifikansi 5% sehingga seluruh pertanyaan dinyatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan bila suatu alat pengukur dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatifkonsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2011:142-144) bahwa setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian.

Menurut Suliyanto dalam Wibowo (2012:52) cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach’s Alpha digunakan rumus berikut :

Sumber : Wibowo (2012:53)

Keterangan:

r11 = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

∑𝓸b2= Jumlah varian pada butir

𝓸12 = Varian Total

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012:53) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.2 Indeks Koefisien Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Interval** | **Kriteria** |
| 1 | <0,20 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 5 | 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber : Wibowo (2012:53)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach’s alpha* pada perhitungan *software SPSS V.20.0 for Windows* dengan nilai r tabelmenggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan df = N – k, df = N –2, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya menurut Wibowo, (2012:52), yaitu :

* Jika r hitung (ralpha) > rtabel df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
* Jika rhitung (ralpha) < rtabel df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program *software SPSS V.20.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

* Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
* Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
* Membandingkan nilai *cronbach’s alpha* dengan rtabel

**Tabel 3.3 Nilai Statistik Reliabiltas Kuesioner**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 30 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .862 | 25 |

Sumber: Data olahan dengan *software SPSS V.20.0 for Windows*

Data yang telah diolah dengan aplikasi *software SPSS V.20.0 for Windows* dengan pendekatan rumus *Cronbach Alpha* diatas menjelaskan bahwa seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada kuisioner/angket memiliki rhitung sebesar 0.862, yang berarti bahwa kuisioner/angket dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

1. Uji Asumsi Dasar (Uji Normalitas Data)

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram serta uji statistik non-parametrik yaitu *One Sample Kolmogorov Smirnov Test (1-Sample K-S).*

Pengujian normalitas data (X²) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal. Rumus perhitungan normalitas data adalah menggunakan Chi kuadran hitung (X²):

Sujarwedi (2012:49)

Kriteria :

-Chi kuadran hitung > Chi kuadran tabel maka data tidak berdistribusi normal

-Chi kuadran hitung < Chi kuadran tabel maka data berdistribusi normal

Dalam pengujian normalitas peneliti menggunakan program SPSS. Distribusi data dikatakan normal (Wibowo, 2012:72) jika memenuhi kriteria :

-Nilai *Kolmogorov-Smirnov* Z < Z tabel; atau

-Nilai *Asymp. Sig (2-tailed) >* α (0,05)

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji normalitas data dilakukan pada program *software SPSS V.20.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah skor total jawaban responden tiap variabel.
2. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *non parametric tests 1 – sample K-S*
3. Membandingkan nilai-nilai *asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai signifikasni (α = 0,05)

**Tabel 3.4 Uji Normalitas Data**

 Sumber: Data Olahan dengan aplikasi *software SPSS V.20.0 for Windows*

Data yang telah diolah dengan aplikasi *software SPSS V.20.0 for Windows* dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 5% diatas menjelaskan bahwa dalam uji normalitas data seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada kuisioner/angket berdistribusi normal.

* + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data dilakukan setelah melakukan uji instrumen dan uji asumsi. Teknik analisis data dilakukan menguji hipotesis guna menganalisis data sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk penggujian hipotesis adalah metode analisis regresi linear sederhana.

* + - 1. Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Perhitungan persamaan regresi sederhana dilakukan melalui aplikasi *software SPSS V.20.0 for Windows*. Perhitungan ini dilakukan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel x dengan variabel y atau dengan kata lain untuk memprediksikan nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas diubah. Adapun masing-masing substruktur persamaan regresi sederhana dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

y= a + bx

Keterangan :

Y= subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = nilai konstanta harga y bila x= 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan

nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel y

x = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Rumus perhitungan regresi serta perhitungan t hitung adalah :

(Sujarweni dan Endrayanto 2012:84)

* 1. Uji t-test

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel.Uji ini dilakukan menggunakan uji t-test satu sisi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Kegiatan keaksaraan usaha mandiri tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Ha : Kegiatan keaksaraan usaha mandiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Kaidah keputusannya (Riduwan, 2011:103-104)

* Apabila thitung ≥ ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti keaksaraan usaha mandiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.
* Apabila thitung ≤ ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti keaksaraan usaha mandiri tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.
  1. Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y, dapat ditentukan sebagai berikut :

KD = r² x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r² = Koefisien korelasi

Dalam SPSS koefisien korelasi dikenal dengan R square. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R square semakin lemah hubungan kedua variable (Riduwan, 2011:102).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa watu merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng memiliki luas wilayah sekitar 17 Km² dan dihuni penduduk sekitar 2.826 jiwa dari jumlah Kepala Keluarga sebanyak 677 KK. Desa watu berada dengan topografi berbukit-bukit dan berada pada ketinggian antara ±1.400 meter di atas permukaan laut.

Sebagian besar Mata pencaharian penduduk wilayah ini adalah bertani, baik petani kebun maupun petani persawahan. Hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan yaitu kakao dan beras. Selain itu tidak sedikit pula penduduk dari kecamatan ini adalah pedagang dan pegawai.

Masyarakat Desa Watu merupakan masyarakat religius, dan masih melekat rasa gotong royong yang tinggi. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa seluruh masyarakat Desa Watu adalah pemeluk Agama Islam. Dan hampir setiap kampung memiliki tempat ibadah yang dibangun dengan swadaya murni masyarakat.

44

Masyarakat Desa Watu rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki adalah tingkat sekolah dasar. Akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat. Faktor ini dipengaruhi dengan semakin lancarnya transportasi dan Sekolah lanjutan seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah dapat terjangkau serta melihat tingkat pendidikan masyarakat, yang paling tinggi adalah Strata 1 (S1).

**Visi Dan Misi**

* + - * 1. **Visi :**

“Desa Watu Mandiri, Beriman Dan Bertaqwa”.

* + - * 1. **Misi :**

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang efisien, efektif, dan bersih dengan mengutamakan masyarakat .
2. Meningkatkan sumber sumber pendanaan pemerintahan dan pembangunan desa.
3. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan desa.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan perekonomian desa.
6. Menciptakan rasa aman, tentram, dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan agamais.

**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

KEPALA DESA

ASRIADI

SEKRETARIS DESA

MUKRAMIN ANDI ARAS

K. Umum

K. Keuangan

K. Pemerintahan

Kaur Pembangunan

-

ABD. RAHMAN

ABD. RAHIM

NUR HAERIAH

Ka.Dusun BuluDongi

Ka. Dusun

coppomeru

Ka Dusun

Palie

Ka. Dusun

Lappae

Ka.Dusun Kajuara

H. ABD. AZIZ

NABBA

ABU NAWAR

SAKE

H.ABDULLAH

RAMLI

H.M. TAIYEB

M.IDRIS DG

PUNNA

**Tabel 4.1 Nama-Nama Peserta Keaksaraan Usaha Mandiri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peserta | Jenis Kelamin | Umur (Tahun) |
|
| 1 | Sanang | Perempuan | 48 |
| 2 | Sume | Perempuan | 45 |
| 3 | Riska | Perempuan | 30 |
| 4 | Ruhayah | Perempuan | 41 |
| 5 | Hale | Perempuan | 46 |
| 6 | Marhabu | Perempuan | 40 |
| 7 | Nasrah | Perempuan | 50 |
| 8 | Nurtati | Perempuan | 37 |
| 9 | Wati | Perempuan | 36 |
| 10 | Heriyani | Perempuan | 31 |
| 11 | Sare | Perempuan | 46 |
| 12 | Lili Nurindah Sari | Perempuan | 36 |
| 13 | Sarifah | Perempuan | 44 |
| 14 | Uni | Perempuan | 30 |
| 15 | Jusamawati | Perempuan | 39 |
| 16 | Hadiyah | Perempuan | 48 |
| 17 | Suriyani | Perempuan | 38 |
| 18 | Naming | Perempuan | 43 |
| 19 | Jumri | Perempuan | 50 |
| 20 | Rahmawati | Perempuan | 50 |
| 21 | Hadiyyang | Perempuan | 50 |
| 22 | Tammare | Perempuan | 49 |
| 23 | Hamina | Perempuan | 50 |
| 24 | Mardiyana | Perempuan | 46 |
| 25 | Rusmi | Perempuan | 47 |
| 26 | Gusnawati | Perempuan | 46 |
| 27 | Tarima | Perempuan | 45 |
| 28 | Marwah | Perempuan | 45 |
| 29 | Same | Perempuan | 48 |
| 30 | Sennawiyah | Perempuan | 50 |

Perlakuan dalam penelitian dibagi menjadi 4 tahap yaitu analisis, pengembangan, penerapan dan evaluasi. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik angket dan dokumentasi untuk melihat perkembangan dan menilai hasil yang dicapai oleh peserta program keaksaraan usaha mandiri.

Penyebaran angket dimaksudkan agar peneliti dapat menilai sejauh mana peningkatan taraf hidup masyarakat setelah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri. Sebelumnya angket yang disebar telah diverifikasi berupa uji validitas guna mengetahui item-item yang digunakan dalam angket menginterpresentasikan hasil yang ingin dicapai oleh warga belajar. Sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa profil, data tertulis dan gambar dari lokasi penelitian atau berupa dokumen yang relevan dengan penelitian.

Berikut akan dijelaskan gambaran Program Keaksaraan Usaha mandiri berdasarkan skala yang disebar. Variabel program keaksaraan usaha mandiri yang dikembangkan adalah 4 aspek yang terdapat pada 12 pernyataan dalam kuisioner, dan variable peningkatan kesejahteraan masyarakat dikembangkan dalam 6 indikator yang terdapat pada 12 pertanyaan dalam kuisioner. Untuk melihat tanggapan responden terhadap aspek-aspeknya, dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari penyebaran angket program keaksaraan usaha mandiri, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kategorisasi dan Persentase Pelaksanaan kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 50,4 < x ≤ 60 | Sangat Tinggi | 2 | 6,67 % |
| 40,8 < x ≤ 50,4 | Tinggi | 14 | 46,7 % |
| 31,2 < x ≤ 40,8 | Sedang | 14 | 46,7 % |
| 21,6 < x ≤ 31,2 | Rendah | 0 | 0 |
| 12 ≤ x ≤ 21,6 | Sangat Rendah | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kategori dan persentase responden untuk program keaksaraan usaha mandiri, dimana terdapat 2 responden (6,67%) tergolong sangat tinggi, 14 responden (46,7%) berada pada kategori tinggi 14 responden (46,7%) berada pada kategori sedang, tidak ada responden yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

**Tabel 4.3 Kategorisasi dan Persentase Taraf Hidup Masyarakat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 50,4 < x ≤ 60 | Sangat Tinggi | 4 | 13,3% |
| 40,8 < x ≤ 50,4 | Tinggi | 18 | 60% |
| 31,2 < x ≤ 40,8 | Sedang | 8 | 26,7 |
| 21,6 < x ≤ 31,2 | Rendah | 0 | 0 |
| 12 ≤ x ≤ 21,6 | Sangat Rendah | 0 | 0 |

Kesimpulan dari peningkatan taraf hidup masyarakat menunjukkan bahwa terdapat 4 responden (13,3) yang memiliki peningkatan taraf hidup sangat tinggi, terdapat 18 responden (60%) yang memiliki peningkatan taraf hidup tinggi, terdapat 8 responden (26,7%) yang memiliki peningkatan taraf hidup sedang, tidak ada responden yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

1. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Setelah data program keaksaraan usaha mandiri dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dikumpulkan, selanjutnya dilakukan konversi untuk perhitungan terhadap koefisien regresi. Untuk mengetahui berapa besaran pengaruh program keaksaraan usaha mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, digunakan analisis regresi sederhana. Adapun hasil dari perhitungan regresi sederhana yang menggunakan *SPSS* 20, sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Analisis Regeresi Linier Sederhana**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variables Entered/Removeda** | | | |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | xb | . | Enter |
| a. Dependent Variable: y | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 484.637 | 1 | 484.637 | 70.226 | .000b |
| Residual | 193.230 | 28 | 6.901 |  |  |
| Total | 677.867 | 29 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), x | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.037 | 4.587 |  | 1.316 | .199 |
| x | .882 | .105 | .846 | 8.380 | .000 |
| a. Dependent Variable: y | | | | | | |

Sumber: Data Olahan dengan aplikasi *software SPSS V.20.0 for Windows*

Pada tabel diatas nilai *constant* (a) adalah 6,037, sedangkan nilai x (b) adalah 0,882, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan:

Y = 6,037 + 0,882X

Koefifiensi b dinamakn koefisiensi ara regresidan menyatakan perubahanrata-rata variable Y untuk setiap perubahan variable X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila bertanda positif dan penurunan bila bertanda negative, sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

* + - 1. Konstanta sebesar 6,037 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai keaksaraan usaha mandiri maka nilai peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 6,037
      2. Koefisiensi regresi X sebesar 0,882 menyatakan setiap penambahan 1 nilai keaksaraan usaha mandiri, maka nilai peningkatan kesejahteraan masyarakat bertambah sebesar 0,882

1. **Uji t**

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *coefficients* di atas kita dapat melihat nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel yaitu 8,380 > 1,70113 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000 dan berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa keaksaraan usaha mandiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

1. **Koefisiensi Determinasi**

**Tabel 4.5 Koefisiensi determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .846a | .715 | .705 | 2.627 |
| a. Predictors: (Constant), x | | | | |

Sumber: data olahan dengan *software spss v.20.0 for windows*

Pada tabel diatas, koefisien korelasi dikenal dengan R square sebesar 0,715 sehingga Koefisiensi determinasi keaksaraan usaha mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, yaitu:

KD = r² x 100%

= 0,715 x 100%

=71,5%

Perhitungan koefisiensi determinasi diatas menjelaskan bahwa pengaruh keaksaraan usaha mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sebesar 71,5% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar variabel dalam penelitian ini.

1. **Pembahasan**

Kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan yang secara inofatif memberdayakan peserta didik dengan kecakapan hidup untuk memperoleh keberaksaraan dengan menerapkan berbagai pendekatan dan metode yang lebih efektif dan efisien.

Penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan usaha mandiri bertujuan untuk memfasilitasi warga belajar yang telah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar (pasca program) atau telah mencapai kompetensi keaksaraan dasar atau masyarakat yang berpendidikan keaksaraan rendah, dapat memiliki akses untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, warga belajar diberi angket untuk di isi, agar peneliti mengetahui sejauh mana tanggapan warga belajar terhadap program keaksaraan usaha mandiri dengan indikator warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukan bahwa program keaksaraan usaha mandiri dengan sampel 30 orang warga belajar memiliki kecenderungan rata-rata 36,06 yang berada pada range ketiga (di antara range skor 32 - 41), yaitu kategori sedang.Hal ini dikarenakan 10 indikator pelaksanaan Pendidikan non formal pada pendidikan keaksaraan masih belum terlaksana dengan baik.

Hal ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri beberapa indicator belum tercapai dengan baik seperti: tempat belajar yang belum menentu sehingga mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran. ragi belajar masyarakat yang masih kurang ketika pembelajaran linear atau pembelajaran baca tulis mereka hanya sangat semangat ketika pembelajaran keterampilan. Program belajar yang belum merata mengenai sasaran kegiatan pembelajaran, hanya warga belajar yang perempuan saja yang lebih aktif, hal ini dikarenakan keterampilan yang dibelajarkan hanya mengarah kepada keterampilan perempuan saja seperti pelatihan pembuatan kue tradisional maupun modern.

Menurut ( Anwas Iskandar,1989) ada 10 unsur atau komponen yang ada dalam pada setipa program Pendidikan luar sekolah yakni “warga belajar,sumber belajar,pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, ragi belajar, kelompok belajar, program belajar, dan hasil belajar”. Kesepuluh unsur tersebut disatu sisi mendukung program pelaksanaan keksaraan usaha mandiri namun disisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standar penilaian untuk melihat sejauh mana program atau kegiatan mengcapain tujuan yang diinginkan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika kesepuluh unsur tersebut belum memberikan kontribusi baik pada program maka program belum terlaksana dengan baik.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan keaksaraan usaha mandiri yakni memberikan pelatihan yang lebih kepada sumber belajar atau tutor agar tutor mampu merencanakan dengan baik kegiatan belajar warga dan agar supaya mempunyai inovasi-inovasi dalam peningkatan ragi belajar warga. Solusi yang kedua pamong belajar harus lebih aktif dalam mengfasilitasi kegiatan keaksaraan usaha mandiri baik dalam segi sarana maupun dana dalam kegiatan.

Taraf hidup berkaitan erat dengan kualitas hidup. Peningkatan taraf hidup juga dapat diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan hidup. Peningkatan taraf hidup memiliki beberapa indikator, yaitu: Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan, Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, Perumahan dan Lingkungan, Sosial budaya. Pengukuran peningkatan taraf hidup masyarakat rata-rata sebesar 36,45 yang berada pada range ketiga (di antara range skor 32 - 41), yaitu kategori sedang. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat masih belum mengerti tentang kesejahteraan social atau taraf hidupnya, mereka hanya menggangap bahwa dengan berpenghasilan tinggi atau memiliki perumahan yang baik itu sudah dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Masyarakat tidak terlalu memperhatikan pola komsumsi makanan yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatan taraf hidup masyarakat yakni pamong belajar atau tutor belajar harus lebih menjelaskan tentang bagaimana memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat, masyarakat harus memahami bahwa kesehatan juga sangat penting dijaga, begitupun dengan lingkungan social budaya masyarakat harus lebih aktif dalam berinteraksi dilingkungan agar mendapatkan peluang untuk memperdayakan diri mereka khususnya dalam kegiatan masyarakat.

Peneliti juga melakukan uji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel keaksaraan usaha mandiri berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, dengan melihat hasil pada tabel data olahan dengan *SPSS v.20.0 for windows* nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel yaitu 8,380 > 1,70113 dan taraf signifikansi alpha (α) x < signifikansi 5% (0,000 < 0,05). Berdasarkan kaidah keputusan pada metode Apabila thitung ≥ ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti keaksaraan usaha mandiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Besarnya pengaruh variabel independen keaksaraan usaha mandiri dihitung dengan rumus koefisiensi determinasi yang secara parsial sebesar 0,715 artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 71,5 % terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahmat Dermawan (2010 : 21) bahwa kekasaraan usaha mandiri:

1).Meningkatakan partisipasi penduduk berusia 15 tahun keatas yang berkeaksaraan rendah dalam mengikuti kegiatan keaksaraan usaha mandiri.2).Meningkatkan keberdayaan penduduk usia 15 tahun keatas yang berkeaksaraan rendah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta berusaha secara mandiri.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keaksaraan usaha mandiri mempengaruhi peningkatan taraf hidup masyarakat hal ini dikarenakan Karena dalam kegiatan usaha mandiri masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka sehingga masyarakat dapat memberdayakan diri mereka untuk memperbaiki kesejahteran hidup atau taraf hidup mereka.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program keaksaraan usaha mandiri memiliki kecenderungan rata-rata sebesar 36,06 yang berada pada kategori sedang.
2. Peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng memiliki kecenderungan rata-rata sebesar 36,46 yang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang positif program keaksaraan usaha mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan bukti thitung = 8,380 lebih besar dari pada ttabel= 1,70113, besarnya pengaruh program keaksaraan usaha mandiri terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebesar 71,5%.
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri, masyarakat sebaiknya berusaha untuk lebih menanamkan dalam dirinya sikap-sikap yang berani mengambil resiko, bekerja keras, disiplin dalam berusaha dan mempunyai etos kerja yang tinggi untuk semakin meningkatkan taraf hidup mereka.

58

1. Keaksaraan usaha mandiri sebaiknya tidak hanya mengena pada kaum perempuan saja tapi juga laki-laki yang berada di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Kepada para peneliti selanjutnya agar meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

**Daftar Pustaka**

Amri. M. Ali. Latief. Dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan

Anshoriy, N dan Sudarsono, 2008. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya* Jawa. Yayasan Obor Indonesia.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

­­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik. 2005. *Indikator tingkat kesejahteraan.*

BKKBN. (2000). *Bahan Pembelajaran Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: BKKBN.

BPPNFI Regional V Makassar. 2011. *Pokja Keaksaraan.*

Daldjoeni. 2003. *Geografi Kota dan Desauntuk Mahasiswa dan Guru SMU*. Alumni. Bandung

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Pendidikan Kemasyarakatan, Ditjen PNFI, Kemendiknas. 2010 “Ajuan dan Pengelolaan Dana Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)”. Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.

Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Iskandar, Anwar. 1989. *Program Pendidikan Luar Sekolah*. (http://[pkbm](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/pkbm) [pendidikan](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/pendidikan) [pelajaran](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/pelajaran) [edukasi](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/edukasi) [ilmu](http://pkbm-bangkit.blogspot.com/search/label/ilmu).com di akses 22 november 2013)

Rahmat Darmawan. 2012. *Karakteristik Program Kewirausahaan.* Pendidikan Masyarakat: IPI Sumedang

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (Editor). 2011. Metode Penelitian Survay. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Sudjana, D. 2001Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

­­­\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Swasono, 2005, *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial, Perkumpulan Pra Karsa*, Jakarta

Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa.

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3).* Jakarta : Rajawali Pers.

Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi desa.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

**Lampiran 1**

**KISI-KISI ANGKET PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI DAN TARAF HIDUP MASYRAKAT**

* + - 1. **Pelatihan Keaksaraan Usaha Mandiri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **No. Item** |
| **Program keaksaraan Usaha Mandiri** | **Warga Belajar** | 1,2 |
| **Sumber Belajar** | 3,4 |
| **Pamong Belajar** | 5 |
| **Sarana Belajar** | 6 |
| **Tempat Belajar** | 7 |
| **Dana Belajar** | 8 |
| **Ragi Belajar** | 9 |
| **Kelompok Belajar** | 10 |
| **Program Belajar** | 11 |
| **Hasil Belajar** | 12 |

* + - 1. **Taraf Hidup Masyarakat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Deskriptor** | **No. Item** |
| **Taraf Hidup Masyarakat** | **Kesehatan** | Tingkat kesehatan | 13 |
| Kemudahan mendapatkan layanan kesehatan | 14 |
| **Pendidikan** | Kemampuan baca tulis | 15 |
| Partisipasi sekolah | 16 |
| **Pendapatan** | Lapangan pekerjaan dan status pekerjaan | 17 |
| Memilki tabungan | 18 |
| **Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga** | Distribusi Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan) | 19 |
| **Perumahan dan Lingkungan** | Kualitas rumah (tempat tinggal) | 20 |
| Fasilitas rumah | 21 |
| Kebersihan lingkungan rumah | 22 |
| **Sosial budaya** | Akses untuk memperoleh informasi dan hiburan | 23 |
| Kegiatan sosial budaya | 24 |

**Lampiran 2**

**ANGKET PENELITIAN**

1. **Identitas Peneliti :**

Nama : Pangky Hermawan

NIM : 104 204 067

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

1. **Judul Penelitian**

Pengaruh Keaksaraan Usaha Mandiri Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

1. **Pengantar**

*Assalamu alaikum Wr.Wb.*

Angket ini merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian yang fokusnya tentang motivasi berwirausaha.Olehnya itu, peneliti berharap saudara (i) untuk berkenan mengisi/ menjawab pernyataan dalam angket ini secara benar. Data / informasi yang saudara (i) isi / jawab , dijamin tidak akan menimbulkan masalah bagi diri saudara (i).

Kesediaan saudara (i) dalam pengisian angket ini merupakan bantuan yang sangat berharga bagi kami. Atas perhatian dan partisipasinya, kami ucapkan banyak terima kasih.

1. **Petunjuk Pengisian**
2. Berilah tanda centang( ***√***) di setiap item pernyataan yang ada di tiap kolom angket.
3. Keterangan tiap item jawaban : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).
4. Semua pernyataan yang di ajukan dijawab semua.
5. Isilah angket ini menurut pendapat anda sendiri tanpa menanyakan dan tidak terpengaruh oleh teman saudara (i).
6. Bila ada yang kurang jelas, mohon ditanyakan kepada peneliti.
7. **Identitas Responden**

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

**Keaksaraan Usaha Mandiri**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Pilihan** | | | | |
| **SS** | **S** | **KS** | **TS** | **STS** |
| 1. | Anda sangat merasa nyaman dan senang dapat mengikuti kegiatan keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 2. | Anda sangat disiplin dalam mengikuti program keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 3. | Tutor sangat berkompetensi dalam memberikan materi keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 4. | Tutor sangat disiplin dan terampil selama pelaksaan kegiatan keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 5. | Kepala desa sangat baik dalam memberikan bimbingan dan mengorganisir peserta keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 6. | Pamong dan tutor menyediakan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 7. | Tempat belajar sangat layak dan nyaman sebagai tempat pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 8. | Anggaran dalam pelaksanaan kekasaraan usaha mandiri semuanya ditanggung oleh pamong |  |  |  |  |  |
| 9. | Semua kebutuhan pembelajaran ditanggung oleh pamong sehingga peserta dapat fokus mengikuti program keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 10 | Peserta program keaksaraan usaha mandiri dibagi dalam beberapa kelompok sehingga memudahkan dalam memahami materi |  |  |  |  |  |
| 11. | Anda merasa program keaksaraan usaha mandiri sangat anda butuhkan |  |  |  |  |  |
| 12. | Anda dapat mengusai seluruh materi dan keterampilan yang diajarkan dalam program keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |

**Taraf Hidup Masyarakat**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Pilihan** | | | | |
| **SS** | **S** | **KS** | **TS** | **STS** |
| 13. | Keaksaraan usaha mandiri membuat anda tidak perlu bekerja terlalu keras, sehingga anda tidak pernah mengalami sakit dalam jangka tiga bulan terakhir |  |  |  |  |  |
| 14. | Hasil keaksaraan usaha mandiri membuat anda dapat membayar obat-obatan dan biaya rumah sakit |  |  |  |  |  |
| 15. | Keaksaraan usaha mandiri meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta |  |  |  |  |  |
| 16. | Hasil keaksaraan usaha mandiri membantu untuk memenuhi kebutuhan sekolah seluruh anak, sehingga meningkatkan partisipasi sekolah anak |  |  |  |  |  |
| 17. | Keaksaan usaha mandiri memberikan anda pekerjaan dan penghasilan tetap |  |  |  |  |  |
| 18. | Hasil keuntungan keaksaraan usaha mandiri membuat anda memiliki tabungan masa depan |  |  |  |  |  |
| 19. | Setelah mengikuti keaksaraan usaha mandiri anda dapat memenuhi kebutuhan keluarga |  |  |  |  |  |
| 20. | Kualitas tempat tinggal menjadi lebih baik setelah mengikuti keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 21. | Fasilitas rumah semakin meningkat setelah mengikuti keaksaraan usaha mandiri |  |  |  |  |  |
| 22. | Setelah mengikuti keaksaraan usaha mandiri anda mudah mengakses berita dari surat kabar/ radio/ televisi/ majalah |  |  |  |  |  |
| 23. | Keuntungan dari keaksaraan usaha mandiri membuat anda dapat mengadakan rekreasi bersama keluarga minimal sekali dalam 6 bulan |  |  |  |  |  |
| 24. | Keaksaraan usaha mandiri membuat anda Aktif sebagai pengurus yayasan/ instansi dan bersosialisasi |  |  |  |  |  |

**“SELAMAT BEKERJA**

**Lampiran 3**

51

**Data Angket Keaksaraan Usaha Mandiri**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Responden | Item | | | | | | | | | | | | Jumlah |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 41 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 42 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 3 | 40 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 40 |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 43 |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 42 |
| 8 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 37 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 11 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 47 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 44 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 17 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 42 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 41 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 43 |
| 23 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 25 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 53 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 41 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 40 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 30 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | 1300 |

**Kategorisasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri**

Angka Tertinggi : 5 x 12 = 60

Angka Terendah : 1 x 12 = 12

Jumlah ∑ x = 1300

Range : Angka tertinggi – angka terendah

: 60 – 12

: 48

Kelas Interval : 5

Panjang Kelas Interval =

=

= 9,6

Kategorisasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 50,4 < x ≤ 60 | Sangat Tinggi |
| 40,8 < x ≤ 50,4 | Tinggi |
| 31,2 < x ≤ 40,8 | Sedang |
| 21,6 < x ≤ 31,2 | Rendah |
| 12 ≤ x ≤ 21,6 | Sangat Rendah |

Nilai Rata-rata Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Me =

= = 36,06

Jadi nilai rata-rata program Keaksaraan Usaha mandiri yaitu sebesar 36,06 atau berada pada kategori sedang.

**Lampiran 4**

**Data Angket Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Item** | | | | | | | | | | | | **Jumlah** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |
| **1** | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| **2** | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| **3** | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 45 |
| **4** | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| **5** | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 41 |
| **6** | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| **7** | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 42 |
| **8** | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 43 |
| **9** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| **10** | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| **11** | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| **12** | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| **13** | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| **14** | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 43 |
| **15** | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| **16** | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| **17** | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| **18** | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 42 |
| **19** | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| **20** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| **21** | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 40 |
| **22** | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 42 |
| **23** | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 54 |
| **24** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| **25** | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| **26** | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 53 |
| **27** | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 41 |
| **28** | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| **29** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| **30** | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **1328** |

**Kategorisasi Taraf Hidup Masyarakat**

Angka Tertinggi : 5 x 12 = 60

Angka Terendah : 1 x 12 = 12

Jumlah ∑ x = 1328

Range : Angka tertinggi – angka terendah

: 60 – 12

: 48

Kelas Interval : 5

Panjang Kelas Interval =

=

= 9,6

Kategorisasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 50,4 < x ≤ 60 | Sangat Tinggi |
| 40,8 < x ≤ 50,4 | Tinggi |
| 31,2 < x ≤ 40,8 | Sedang |
| 21,6 < x ≤ 31,2 | Rendah |
| 12 ≤ x ≤ 21,6 | Sangat Rendah |

Nilai Rata-rata taraf hidup masyarakat

Me =

=

= 36,44

Jadi nilai rata-rata peningkatan taraf hidup masyarakat yaitu sebesar 36,44 atau berada pada kategori sedang.

**Lampiran 6 Dokumentasi**

****

Gambar 1. Foto pamong belajar bersama Tutor Belajar

****

Gambar 2. Kepala SKB Soppeng Bersama Kordinator pamong sedang Berbincang bersama warga belajar KUM





Gambar 3. Foto Warga belajar sedang melakukan praktek keterampilan KUM

Gambar 4 warga belajar sedang melakukan pengisian angket